

## **BAB II**

### **LANDASAN LITERATUR**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori *Resource-based view* (RBV)**

*Resource-based view* (RBV) merupakan teori fundamental yang menjelaskan bahwa kinerja perusahaan dan keunggulan bersaing yang berkelanjutan ditentukan oleh sumber daya internal yang berada di bawah kendali perusahaan (Bintara et al., 2023). Menurut Barney (1991) perusahaan mencapai keunggulan kompetitif jika dengan memiliki nilai tinggi, langka, tidak mudah ditiru sepenuhnya, dan sulit untuk digantikan. Sumber daya dapat mencakup sumber daya organisasi seperti pengetahuan, proses, sistem dan kapasitas manajerial.

RBV menjelaskan bahwa faktor eksternal bukanlah penyebab perbedaan kinerja antarperusahaan, tetapi oleh heterogenitas sumber daya internal. Sumber daya yang bernilai dapat menunjang implementasi yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas, sementara kelangkaan dan suatu sumber daya yang sulit ditiru dapat membuat pesaing sulit meniru strategi yang sama. Perspektif RBV menekankan bahwa inovasi dipandang sebagai kapabilitas strategis yang terbentuk dari kombinasi dan pemanfaatan berbagai sumber daya internal perusahaan. Inovasi tidak sekadar aktivitas operasional, melainkan hasil akumulasi dari pengetahuan, pengalaman, teknologi, dan sistem organisasi yang berkembang seiring waktu. Kapabilitas inovasi ini memenuhi karakteristik RBV yang bersifat kompleks, sulit ditiru, dan bergantung pada konteks internal perusahaan.

Penelitian oleh Rihayana et al., (2023) menegaskan bahwa RBV sangat relevan dalam menjelaskan sumber daya internal dan eksternal perusahaan untuk mendukung strategi terbuka. RBV tidak hanya memandang dari sisi inovasi sebagai hasil investasi teknologi, serta sebagai kemampuan organisasi untuk mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman manajerial, dan aset strategis lainnya. Teori ini diperkuat dalam penelitian oleh Andersén (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan inovasi merupakan realisasi dari sekumpulan sumber daya dan kapabilitas internal perusahaan dalam implementasi untuk strategi bersaing.

Pengelolaan sumber daya dalam kemampuan perusahaan berbasis pengetahuan dan teknologi turut memengaruhi inovasi. Dalam perspektif RBV, sumber daya tersebut merupakan aset yang strategis. Arbelo et al. (2021) menegaskan bahwa RBV pada dasarnya merupakan penjelasan yang berbasis efisiensi (*efficiency-based explanation*) atas perbedaan kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu menggunakan sumber dayanya lebih efisien, menghasilkan nilai ekonomi pesaingnya, meskipun beroperasi dalam lingkungan industri yang sama. Pandangan ini memperluas pemahaman kinerja perusahaan tidak hanya sebagai hasil akhir berupa laba, tetapi juga cerminan kualitas pengelolaan sumber daya.

Kero & Bogale (2023) melalui kajian sistematis terhadap 46 artikel empiris menyatakan bahwa RBV dan *dynamic capabilities* merupakan dua perspektif yang saling melengkapi dalam menjelaskan kinerja dan daya saing perusahaan. RBV menekankan peran sumber daya internal sebagai fondasi dalam menciptakan keunggulan bersaing. Di sisi lain, *dynamic capabilities* menyoroti kemampuan perusahaan dalam mengintegrasikan, mengembangkan, merekonfigurasi sumber

daya secara berkelanjutan dalam menghadapi perubahan lingkungan. Dalam konteks inovasi, kajian tersebut mengidentifikasi bahwa sumber daya berbasis pengetahuan, teknologi, dan organisasi merupakan kategori sumber daya yang paling dominan dalam studi RBV modern. Sumber daya tersebut menjadi input utama dalam membentuk kapabilitas inovasi perusahaan.

Perkembangan teori RBV menunjukkan adanya pergeseran dari fokus pada kepemilikan sumber daya menuju pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya secara aktif. D'Oria et al. (2021) menegaskan bahwa keterkaitan antara sumber daya strategis dan kinerja perusahaan tidak terjadi secara langsung, melainkan dimediasi oleh tindakan manajerial dalam mengorkestrasi sumber daya tersebut. Kerangka *resource orchestration* menekankan tiga proses utama, yaitu *structuring*, *bundling*, dan *leveraging*. *Structuring* berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam memperoleh dan mengalokasikan sumber daya, *bundling* mengacu pada proses menggabungkan sumber daya untuk membentuk kapabilitas, sedangkan *leveraging* berkaitan dengan pemanfaatan kapabilitas tersebut untuk menciptakan nilai ekonomi.

Sejalan dengan pandangan ini, Le et al. (2020) menegaskan bahwa kapabilitas inovasi merupakan bentuk kapabilitas berbasis sumber daya yang muncul dari interaksi antara faktor internal organisasi, seperti budaya organisasi, sistem informasi manajerial, dan orientasi manajemen terhadap inovasi. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa inovasi menjadi mekanisme penting dalam mengonversi bagi kinerja perusahaan. Inovasi dapat dipandang sebagai kemampuan strategis perusahaan yang menjembatani sumber daya perusahaan dan pencapaian

kinerja, dari perspektif finansial maupun non-finansial. Selain itu, efektivitas pemanfaatan inovasi sangat dipengaruhi oleh karakteristik internal yang berkembang seiring waktu, seperti pengalaman organisasi dan pembelajaran manajerial, yang tercermin dalam usia perusahaan.

### **2.1.2 Inovasi**

Menurut *Oslo Manual* yang diterbitkan oleh OECD, inovasi merujuk barang (produk atau layanan) atau proses yang telah mengalami perbaikan dibandingkan kondisi sebelumnya dan telah diimplementasikan dalam perusahaan maupun dipasarkan kepada pengguna. Hal ini menekankan bahwa inovasi tidak hanya sebatas penciptaan produk baru, tetapi juga mencakup perbaikan dan perubahan yang efektif terhadap proses produksi, metode distribusi, serta cara perusahaan mengelola aktivitas internal dan eksternal. Dengan demikian, inovasi dapat dipahami sebagai suatu aktivitas yang berorientasi pada penerapan, bukan sekadar penemuan atau ide baru. Berdasarkan Oslo Manual, Inovasi diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis utama, yaitu:

#### **1. Inovasi Produk**

Peluncuran produk berupa barang atau layanan baru, atau produk yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek teknis, komponen, atau cara penggunaannya.

#### **2. Inovasi Proses**

Mengacu pada implementasi metode baru dalam produksi maupun distribusi atau yang disempurnakan secara signifikan, dengan tujuan meningkatkan efisiensi atau kualitas.

### 3. Inovasi Pemasaran

Inovasi dalam bidang pemasaran menunjukkan penggunaan teknik pemasaran baru, melibatkan perubahan besar setiap detail dan komponen produk.

### 4. Inovasi Organisasi

Inovasi organisasi berkaitan dengan penerapan pendekatan organisasi baru dalam praktik bisnis, struktur organisasi, serta hubungan eksternal, yang bertujuan meningkatkan kinerja perusahaan dan efisiensi operasional.

Penelitian oleh Rîpa & Nicolescu (2023) di sektor barang konsumsi secara konsisten menerapkan berbagai jenis inovasi sebagai respons terhadap intensitas persaingan global dan perubahan preferensi konsumen. Aktivitas inovasi kerap diukur melalui indikator input inovasi, salah satunya adalah pengeluaran penelitian dan pengembangan (R&D). Perusahaan-perusahaan seperti Nestlé, Unilever, dan Coca-Cola secara aktif mengembangkan produk baru, meningkatkan proses produksi, serta memperbaiki sistem organisasi untuk mempertahankan posisi kompetitif mereka.

Aktivitas inovasi, terutama yang diwujudkan melalui investasi penelitian dan pengembangan (R&D), merefleksikan kemampuan perusahaan mengumpulkan serta mengelola sumber daya. Penelitian menjelaskan bahwa R&D merupakan salah satu bentuk *intangible assets* yang berperan penting dalam pembentukan kapabilitas dinamis perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan bisnis dan mempertahankan keunggulan kompetitifnya.

Dengan demikian, inovasi dapat dipandang sebagai mekanisme utama RBV dalam mentransformasikan sumber daya internal menjadi kinerja ekonomi yang unggul (Saharti, 2025). Perusahaan dengan sumber daya finansial dan organisasi yang kuat lebih mampu menanggung risiko dan ketidakpastian yang melekat pada aktivitas inovasi dan menunjukkan bahwa inovasi bukan hanya sekadar hasil dari investasi R&D, tetapi juga merupakan refleksi dari kapasitas internal perusahaan dalam mengelola sumber daya (Sipos et al., 2025).

Penerapan prinsip *Resource-based view* (RBV) memposisikan inovasi sebagai hasil pemanfaatan yang bersifat strategis untuk sumber daya internal. Perusahaan multinasional yang telah beroperasi sejak lama umumnya memiliki akumulasi sumber daya yang kuat, sehingga mampu melakukan investasi inovasi secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, inovasi berperan langsung terhadap kinerja perusahaan. Inovasi produk dan proses memungkinkan perusahaan meningkatkan kualitas, efisiensi, dan diferensiasi, yang mendorong peningkatan pendapatan dan daya saing perusahaan untuk jangka panjang. Namun, fenomena tersebut juga menunjukkan bahwa inovasi memerlukan alokasi sumber daya yang besar.

Dalam penelitian oleh Leung & Sharma (2021) Dalam penelitian oleh Leung & Sharma (2021) inovasi diukur menggunakan *R&D intensity*, yaitu rasio antara pengeluaran penelitian dan pengembangan terhadap total penjualan. Pengukuran ini digunakan karena penjualan mencerminkan tingkat aktivitas operasional perusahaan, sehingga rasio tersebut mampu menggambarkan intensitas

investasi inovasi relatif terhadap skala bisnis perusahaan. Leung & Sharma (2021) menyatakan bahwa tingkat inovasi diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

$$R\&D\ Intensity = \frac{R\&D\ Expense}{Total\ Sales}$$

### **2.1.3 Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan menggambarkan operasional perusahaan yang umumnya diukur melalui bagaimana keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Dalam konteks keuangan, hal tersebut menyangkut kemampuan perusahaan meraih laba serta mengelola sumber daya finansialnya dengan cara yang efektif dan efisien dengan jangka waktu tertentu. Kinerja perusahaan menjadi indikator penting yang menunjukkan efektivitas strategi bisnis, kemampuan manajemen di pasar dalam mengelola sumber daya, serta tingkat daya saing. Kinerja perusahaan yang rendah dapat menjadi tanda bahwa adanya permasalahan dalam pengelolaan perusahaan sehingga memerlukan evaluasi dan perbaikan strategi bisnis.

Menurut Faturachman (2023), kinerja perusahaan meliputi kemampuan dalam mengelola operasional dan sumber daya secara efektif untuk memenuhi sasaran yang telah ditetapkan. Penilaian terhadap kinerja perusahaan dilakukan dengan tujuan memperbaiki performa serta mengoptimalkan pencapaian tujuan bisnis. Lebih lanjut, kinerja perusahaan mencakup dimensi ekonomi dan pemasaran

yang secara bersama-sama mendukung terciptanya efisiensi, efektivitas, dan kekokohan struktur perusahaan. Dalam penelitian Butt et al. (2021) menjelaskan bahwa *Tobin's Q* digunakan secara luas karena bersifat *forward-looking* dan dapat dibandingkan antar industri.

Kinerja perusahaan juga dapat dinilai menggunakan pendekatan berbasis pasar, salah satunya melalui *Tobin's Q* yang diperkenalkan pertama kali oleh James Tobin pada tahun 1969 dan merepresentasikan rasio antara nilai pasar perusahaan dengan biaya penggantian aset-asetnya. Salah satu pengukuran untuk menilai kinerja dengan mengintegrasikan nilai buku dan nilai pasar dari ekuitas. Menurut Hikmah & Daljono (2023) rasio ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{(\text{Market Cap} + \text{Total Liabilities} + \text{Preferred Equity} + \text{Minority Interest})}{\text{Total Assets}}$$

Dalam penelitian ini, *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi tambahan yang berlandaskan pada neraca laporan keuangan akuntansi yang dimanfaatkan dalam uji *Robustness*. Menurut penelitian oleh Ifeanyichukwu & Amadi (2026), ROA menggambarkan efisiensi operasional perusahaan tanpa memperhatikan struktur keuangan perusahaan yang khususnya pada tingkat penggunaan *leverage*. Penggunaan ROA adalah suatu gambaran menyeluruh tentang kemampuan pengelolaan laba melalui pemanfaatan sumber daya. Selain itu, kinerja perusahaan

yang baik merefleksikan keberhasilan perusahaan menerapkan strategi yang mampu menciptakan pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.

Indikasi kinerja perusahaan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi perusahaan, dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar. Hal tersebut terjadi karena perusahaan dengan kinerja tinggi memiliki kemampuan mengelola risiko bisnis, memanfaatkan peluang pasar, dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan bisnis. Selain itu, kinerja perusahaan yang baik mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menerapkan strategi yang mampu menciptakan pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.

Kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan menggunakan ROA memiliki peran penting mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mendukung pelaksanaan strategi. Dalam penelitian oleh Leung & Sharma (2021), kinerja perusahaan diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

#### **2.1.4 Usia Perusahaan**

Dalam literatur empiris oleh Chattopadhyay et al. (2024) Usia perusahaan penting untuk pencerminan lamanya perusahaan beroperasi sejak didirikan hingga sekarang. Perusahaan mengembangkan kompetensi organisasi dan pengetahuan yang lebih luas sehingga mampu mengintegrasikan berbagai sumber pengetahuan secara lebih efisien dalam proses inovasi.

Perusahaan yang lebih tua telah mengakumulasi pengalaman, pengetahuan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk menghasilkan inovasi, dan umumnya telah menyempurnakan rutinitas serta infrastruktur organisasi yang mendukung pengembangan teknologi dan peluncuran produk ke pasar (Asimakopoulos et al., 2023). Namun demikian, kematangan organisasi juga dapat menimbulkan keterbatasan. Perusahaan yang lebih tua sering kali terikat pada rutinitas dan kerangka berpikir yang sudah mapan sehingga memiliki kecenderungan mencari pengetahuan baru yang masih dekat dengan pengalaman sebelumnya. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk menyerap pengetahuan baru yang berbeda secara signifikan.

Perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu berkaitan dengan perubahan strategi, sumber daya, serta kondisi lingkungan yang dihadapi perusahaan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan, termasuk kematangan organisasi, dapat memengaruhi bagaimana perusahaan mengembangkan dan menerapkan kapabilitas inovasi (Osievskyy et al., 2025). Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan perusahaan yang telah lama beroperasi, mengalami perkembangan struktur, strategi, serta konfigurasi kapabilitas organisasi yang berbeda dibandingkan perusahaan yang lebih muda. Pada penelitian oleh Fitriyani & Raharja (2025), usia perusahaan diukur sebagai selisih antara tahun penelitian dengan tahun awal perusahaan tersebut IPO sebagai berikut:

*(Tahun Penelitian – Tahun Awal Perusahaan Go Public (IPO))*

Usia perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena sejak *go-public* (IPO), perusahaan memiliki kewajiban pelaporan keuangan kepada publik yang lebih relevan untuk dianalisis dalam konteks pasar modal Indonesia. Pengukuran ini berbeda dari proksi tahun pendirian yang umumnya digunakan dalam literatur internasional, namun lebih sesuai dengan karakteristik sampel penelitian yang berbasis perusahaan publik di BEI.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu telah meneliti hubungan antara inovasi dan kinerja perusahaan dengan berbagai pendekatan dan hasil yang beragam. Kajian tersebut penting untuk gambaran mengenai bagaimana inovasi dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan bagaimana karakteristik perusahaan yang kemudian disajikan pada Tabel 2.1 berikut:

**Tabel 1.1 Tinjauan atas Penelitian Terdahulu**

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Leung & Sharma (2021)	<i>Differences in the impact of R&amp;D intensity and R&amp;D internationalization on firm performance – Mediating role</i>	<b>Variabel Independen:</b> <i>R&amp;D intensity, R&amp;D Internationalization</i>  <b>Variabel Dependen:</b>	Kuantitatif, data panel (385 perusahaan, 1540 observasi) dengan regresi	<i>R&amp;D intensity</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja jangka pendek (profitabilitas) dan positif terhadap kinerja jangka panjang ( <i>firm value</i> ). <i>R&amp;D internationalization</i> berpengaruh positif

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>of innovation performance</i>	<i>Firm Performance</i>  <b>Variabel Moderasi:</b> <i>Innovation Performance</i>		terhadap kinerja ekspor, tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. <i>Innovation performance</i> memediasi hubungan antara R&D dan kinerja perusahaan.
2.	Faturachman (2023)	<i>The effect of innovation on company performance with ownership concentration as a moderating variable</i>	<b>Variabel Independen:</b> Inovasi  <b>Variabel Dependen:</b> Kinerja Perusahaan  <b>Variabel Moderasi:</b> Konsentrasi Kepemilikan	Penelitian kuantitatif dengan metode regresi linier berganda dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA); sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021	Inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Konsentrasi kepemilikan memperkuat hubungan antara inovasi dan kinerja perusahaan.
3.	Wang et al. (2022)	<i>R&amp;D investment, financing constraints and corporate financial performance: Empirical evidence from China</i>	<b>Variabel Independen:</b> <i>R&amp;D Investment</i>  <b>Variabel Dependen:</b> <i>Corporate Financial Performance</i>	Metode kuantitatif dengan data panel perusahaan A-share China periode 2007-2029, menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> dan analisis	Investasi R&D berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh tersebut lebih kuat pada perusahaan dengan kendala pembiayaan yang rendah, R&D meningkatkan kinerja melalui

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<p><b>Variabel Moderasi:</b> <i>Financing Constraints</i></p> <p><b>Variabel Mediasi:</b> <i>Total Factor Productivity</i></p>	mediasi serta moderasi	peningkatan <i>total factor productivity</i> .
4.	Balaz et al. (2023)	<p><i>Firm performance over innovation cycle:</i></p> <p><i>Evidence from a small European economy</i></p>	<p><b>Variabel Independen:</b> <i>Innovation Activities</i></p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Kinerja Perusahaan</p> <p><b>Variabel Kontekstual:</b> <i>Innovation Cycle</i></p>	Analisis empiris longitudinal dengan pendekatan kuantitatif terhadap siklus inovasi perusahaan	Dampak inovasi terhadap kinerja perusahaan bersifat dinamis sepanjang siklus inovasi. Kinerja dapat menurun pada tahap awal inovasi dan meningkat pada tahap komersialisasi.

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Butt et al. (2021)	<i>Tobin's Q approximation as a metric of firm performance: an empirical evaluation</i>	<b>Variabel Independen:</b> <i>Marketing Spending</i>  <b>Variabel Dependen:</b> <i>Firm Performance</i>	Kuantitatif dengan regresi data panel pada 196 perusahaan non-keuangan di Pakistan selama periode 2014-2018	<i>Marketing spending</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tobin's Q</i> sebagai ukuran kinerja perusahaan. Penelitian menemukan bahwa <i>Tobin's Q</i> cenderung menghasilkan estimasi yang lebih tinggi karena dipengaruhi oleh aset tidak berwujud.
6.	Gupta (2023)	<i>Innovation dimensions performance and firm performance synergy in the emerging market: A perspective from dynamic capability theory &amp; signaling theory</i>	<b>Variabel Independen:</b> Dimensi Inovasi  <b>Variabel Dependen:</b> Kinerja Perusahaan (diukur dengan indikator keuangan dan non-keuangan)	Analisis kuantitatif dengan pendekatan regresi empiris pada perusahaan di <i>emerging markets</i>	Dimensi inovasi secara simultan menciptakan efek sinergis terhadap kinerja perusahaan. Inovasi produk dan proses menunjukkan pengaruh paling kuat terhadap peningkatan kinerja. Efek inovasi terhadap kinerja dapat bervariasi tergantung karakteristik perusahaan seperti usia dan ukuran.
7.	Hartono & Rafik (2021)	<i>Linking open innovation, innovation barriers and performance of</i>	<b>Variabel Independen:</b> Inovasi terbuka (seperti	Pendekatan kuantitatif menggunakan data perusahaan	Inovasi terbuka berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, hambatan inovasi

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Indonesian firms</i>	<p>kolaborasi eksternal, <i>knowledge sharing</i>, kerja sama dengan mitra)</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Kinerja Perusahaan</p> <p><b>Variabel Mediasi/Intervening:</b> Innovation Barries (hambatan inovasi seperti keterbatasan dana, regulasi, keterbatasan SDM, risiko pasar)</p>	Indonesia; analisis regresi/ <i>structure equation modelling</i> (SEM)	dapat memperlemah hubungan tersebut. Semakin rendah hambatan inovasi, semakin kuat pengaruh inovasi terhadap kinerja perusahaan.

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Garrido-Moreno et al. (2024)	<i>The key role of innovation and organizational resilience in improving business performance: A mixed-methods approach</i>	<b>Variabel Independen:</b> Service Innovation  <b>Variabel Dependen:</b> Business Performance	SEM (Structural Equation Modelling), mixed-methods	Inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis perusahaan dan menjadi kemampuan strategis untuk meningkatkan daya saing
9.	Chandra et al. (2025)	<i>Exploring the influence of age on the intellectual capital: a moderating role of firm performance</i>	<b>Variabel Independen:</b> Usia Perusahaan  <b>Variabel Dependen:</b> Intellectual capital efficiency  <b>Variabel Moderasi:</b> Kinerja Perusahaan	Regresi panel + Vector Autoregression (VAR)	Perusahaan muda lebih efisien dalam <i>intellectual capital</i> , namun pada perusahaan yang lebih tua, kinerja perusahaan dapat memperkuat hubungan tersebut
10.	Bogetoft et al. (2024)	<i>Innovation strategies and firm performance</i>	<b>Variabel Independen:</b> Inovasi (produk, proses, organisasi, marketing)	Data Envelopment Analysis (DEA), panel data	Kombinasi inovasi meningkatkan kinerja perusahaan lebih tinggi dibandingkan inovasi tunggal

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<b>Variabel Dependen:</b> Kinerja perusahaan		
11.	Saharti (2025)	<i>R&amp;D and Innovation and Its Impact on Firm Performance and Market Value: Panel Evidence from G7 Economies</i>	<b>Variabel Independen:</b> Inovasi (R&D intensity, growth)  <b>Variabel Dependen:</b> Kinerja Perusahaan (Productivity, asset turnover)	Panel data, <i>instrumental variable</i>	Inovasi meningkatkan produktivitas namun berdampak negatif terhadap efisiensi aset dalam jangka pendek
12.	Zhang et al. (2025)	<i>Impact of technological innovation on the performance of Chinese listed seed companies: The moderating role of supply chain concentration</i>	<b>Variabel Independen:</b> R&D dan paten  <b>Variabel Dependen:</b> Kinerja perusahaan (ROE)  <b>Variabel Moderasi:</b>	Regresi panel ( <i>lagged model</i> )	Inovasi berdampak negatif dalam jangka pendek namun positif dalam jangka panjang

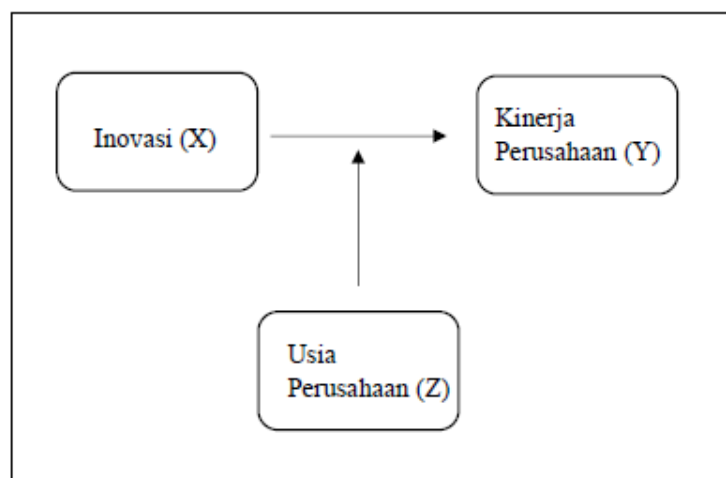
No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<i>Supply chain concentration</i>		
13.	Hassan & Shaukat (2025)	<i>Achieving sustainable business outcomes through eco-innovation adoption in manufacturing firms of Pakistan: a higher-order PLS-SEM approach</i>	<b>Variabel Independen:</b> <i>Eco-Innovation</i>  <b>Variabel Dependen:</b> <i>Sustainable Performance</i>  <b>Variabel Kontrol:</b> <i>Firm Age</i>	Kuantitatif (PLS-SEM)	<i>Eco-Innovation</i> meningkatkan kinerja perusahaan, dan usia perusahaan memperkuat hubungan tersebut.
14.	Khanra et al. (2022)	<i>A resource-based view of green innovation as a strategic firm resource: Present status and future directions</i>	<b>Variabel Independen:</b> <i>Green Innovation</i>  <b>Variabel Dependen:</b> <i>Firm performance</i>	Studi bibliometrik	<i>Green innovation</i> merupakan sumber daya strategis yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan.

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
15.	Fitriyani & Raharja (2025)	Apakah <i>Sustainability Reporting</i> Penting Bagi Kinerja Perusahaan?	<p><b>Variabel Independen:</b> <i>Sustainability Reporting</i></p> <p><b>Variabel Moderasi:</b> Kepemilikan Keluarga</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Kinerja Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>)</p> <p><b>Variabel Kontrol:</b> Ukuran dan Usia Perusahaan</p>	Regresi Linier Berganda	<i>Sustainability reporting</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan ( <i>Tobin's Q</i> ). Interaksi SR dengan kepemilikan keluarga tidak signifikan. Variabel kontrol SIZE dan AGE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Tobin's Q</i> , sedangkan LEV berpengaruh positif namun tidak signifikan.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan literatur dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, kerangka konseptual penelitian ini ditampilkan pada gambar 2.1 berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



### 2.4 Hipotesis

Dalam buku Sugiyono, hipotesis dianggap sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ditujukan untuk penelitian, yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan disebut sebagai pengantar. Hal tersebut disebabkan oleh belum tersedianya dukungan bukti empiris, sehingga jawaban yang disajikan hanya didasarkan pada teori yang ada.

#### 2.4.1 Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian oleh Khanra et al. (2022) mengemukakan bahwa inovasi dapat menjadi sumber daya perusahaan yang bernilai dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Selain itu, dalam teori RBV, sumber daya dan kapabilitas perusahaan

diyakini mampu menghasilkan kinerja yang lebih unggul dibandingkan pesaing. Dengan demikian, tingkat inovasi yang tinggi dapat meningkatkan peluang perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas inovasi, khususnya melalui investasi penelitian dan pengembangan (R&D), mampu meningkatkan produktivitas perusahaan dan memperkuat keunggulan kompetitifnya. Penelitian oleh Garrido-moreno et al. (2024) menegaskan bahwa inovasi, khususnya inovasi layanan, merupakan kemampuan dinamis dan meningkatkan performa organisasi. Bukti empiris yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih inovatif memiliki kinerja bisnis yang lebih optimal, baik dari sisi pertumbuhan, efisiensi, maupun keberhasilan kompetitif. Inovasi memungkinkan perusahaan menemukan peluang baru, meningkatkan kepuasan pelanggan, menekan biaya, serta memperbaiki proses bisnis, sehingga secara keseluruhan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian oleh Bogetoft et al. (2024) menyatakan bahwa inovasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan, terutama ketika perusahaan mengombinasikan beberapa jenis inovasi. Hasil empiris dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi inovasi yang mengombinasikan inovasi produk dengan jenis inovasi lainnya berkorelasi positif dengan peningkatan *value added* perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini menegaskan bahwa inovasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Studi oleh Saharti (2025) menunjukkan bahwa inovasi dapat memiliki dampak negatif terhadap efisiensi aset dalam jangka pendek, karena investasi inovasi sering

kali membutuhkan biaya besar dan masa penyesuaian sebelum memberikan hasil optimal. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan inovasi dan kinerja perusahaan dapat bersifat tidak langsung atau memiliki *trade-off* dalam periode tertentu.

Studi oleh Zhang et al. (2025) menunjukkan bahwa intensitas R&D dan jumlah paten memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dalam jangka pendek akibat tekanan biaya awal, namun memberikan dampak positif pada periode berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat inovasi tidak dapat dirasakan secara langsung, melainkan membutuhkan waktu untuk terealisasi. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Inovasi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

#### **2.4.2 Usia Perusahaan Memoderasi Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja Perusahaan**

Sesuai dengan teori RBV, kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan kapabilitas internal secara efektif menjadi penentu kinerja perusahaan. Usia perusahaan mencerminkan akumulasi pengalaman dan pembelajaran organisasi yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan inovasi sebagai sumber daya strategis. Penelitian oleh Hassan & Shaukat (2025) menunjukkan bahwa usia perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh kapabilitas berbasis inovasi dan kinerja perusahaan. Hasil empiris penelitian oleh Hassan & Shaukat (2025) juga menunjukkan bahwa usia perusahaan memperkuat hubungan antara manfaat kompetitif dan kinerja berkelanjutan.

Fitriyani & Raharja (2025) dalam penelitiannya terhadap perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI menemukan bahwa variabel kontrol SIZE dan AGE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tobin's Q* kinerja perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa usia perusahaan (AGE) yang lebih tua sering dikaitkan dengan struktur birokrasi yang lebih rumit, yang dapat memperlambat pengambilan keputusan dan inovasi yang penting untuk meningkatkan nilai pasar. Lebih lanjut, hasil penelitian menyimpulkan bahwa perusahaan besar dan tua cenderung mengalami penurunan efisiensi karena lebih banyak birokrasi dan kompleksitas operasional.

Dengan demikian, usia perusahaan dapat mempengaruhi seberapa besar inovasi mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan karakteristik usia perusahaan yang berbeda dapat menunjukkan kekuatan pengaruh inovasi terhadap kinerja yang berbeda. Oleh karena itu, usia perusahaan dapat mempengaruhi kuat atau lemahnya hubungan antara inovasi dan kinerja perusahaan. Dengan mengacu pada penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Usia perusahaan memoderasi pengaruh inovasi terhadap kinerja perusahaan